

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Menurut IAI (2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan yang berkualitas yang terbebas dari rekayasa dan mengungkapkan informasi sesuai dengan fakta yang sebenarnya menjadi kepentingan banyak pihak. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, maupun pihak-pihak lainnya.

Bagi pihak kreditor, laporan keuangan digunakan untuk membantu mereka dalam memutuskan pinjaman dan bunga yang harus dibayar. Sedangkan bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional (Ghozali & Chariri, 2007). Dalam proses penyusunan laporan keuangan, informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan oleh para pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan seringkali disalah gunakan oleh manajemen dengan melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang digunakan,

sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Hal ini sering dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba sendiri menurut Lontoh dan Lindrawati (2004) mendefinisikan, manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan jumlah laba yang digunakan memaksimalkan kepentingan pribadi atau kepentingan perusahaan, dengan menggunakan metode akuntansi. Menurut Healy dan Wahlen (1999), Fudenberg dan Tirole (1995), serta Dechow dan Skinner (2000) menunjukkan praktik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer yakni mempercepat penjualan, mengubah jadwal pengiriman barang, memperlambat pengeluaran untuk riset dan pengembangan serta pengeluaran untuk pemeliharaan.

Manajemen laba sendiri dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk kecurangan dalam akuntansi. *Fraud* atau kecurangan dalam akuntansi seharusnya dibuat sekecil mungkin, karena kecurangan dalam akuntansi bertentangan dengan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. *Forum for Corporate Governance di Indonesia (FCGI)* merumuskan tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Tata kelola perusahaan mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggung jawaban, dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai baik oleh investor.

Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Isu tentang tata kelola perusahaan mulai hangat dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal yang mengindikasikan lemahnya tata kelola perusahaan seperti skandal Enron, Tycon, Worldcom, dan global Crossing. Di Indonesia, isu GCG mengemuka setelah Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998, banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya penerapan tata kelola perusahaan dalam perusahaan. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik tata kelola perusahaan. Ciri utama dari lemahnya tata kelola perusahaan adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer perusahaan dengan mengesampingkan kepentingan investor. Oleh karena itu, diperlukan perlindungan terhadap kepentingan investor dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Penelitian ini merupakan gabungan model dari hasil penelitian Abed, Al-Attar dan Suwaidan (2012) dan Ghosh, Marra dan Moon (2010). Berdasarkan ulasan diatas maka penulis ingin menganalisa dampak tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba yang disusun dalam penelitian yang berjudul "**Analisis Pengaruh Tata Kelola**

Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Permasalahan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang yang telah disampaikan maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan independen berpengaruh pada manajemen laba?
2. Apakah ukuran dewan berpengaruh pada manajemen laba?
3. Apakah *board sex ratio* berpengaruh pada manajemen laba?
4. Apakah pengetahuan komite audit berpengaruh pada manajemen laba?
5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh pada manajemen laba?
6. Apakah rapat komite audit berpengaruh pada manajemen laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan dari Penelitian :

1. Untuk mengetahui apakah dewan independen berpengaruh pada manajemen laba
2. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan berpengaruh pada manajemen laba
3. Untuk mengetahui apakah *board sex ratio* berpengaruh pada manajemen laba
4. Untuk mengetahui apakah pengetahuan komite audit berpengaruh pada manajemen laba

5. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh pada manajemen laba

6. Untuk mengetahui apakah rapat komite audit berpengaruh pada manajemen laba

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, merupakan syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi jenjang pendidikan Strata I.

2. Secara empiris, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi perusahaan, mengenai tata kelola perusahaan yang baik yang dapat mengurangi tingkat manajemen laba.

1.4 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan selanjutnya, maka sistematika pembahasan dibagi sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini diuraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan penelitian terdahulu serta hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan tentang desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengukuran variabel, alat dan metode pengumpulan data, teknik pengambilan data, teknik analisis data, dan prosedur pengujian hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian, deskriptif data, hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang merupakan generalisasi penelitian, keterbatasan dan saran yang merupakan pernyataan yang diambil dari hasil analisa dan pembahasan penelitian, dan juga merupakan sumbangan pikiran yang didapat dari hasil penelitian tersebut.